

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana atau rancangan yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen (X1) persepsi terhadap beban kerja dan (X2) *self efficacy* serta satu variabel dependen (Y) *work engagement* terhadap karyawan.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan menurut (Sugiyono, 2017) yang menyatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh persepsi beban kerja dan *self-efficacy* terhadap *work engagement* karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.2.2 Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah di uraikan penulis, menggunakan variable yaitu :

a. Variabel terikat (Y) : *Work Engagement* (Y)

Definisi *work engagement* yaitu suatu sikap karyawan terhadap pekerjaannya dalam bentuk upaya yang lebih dalam melakukan pekerjaannya sehingga karyawan termotivasi dalam bekerja sehingga berperan penuh terhadap pekerjaannya yang ditandai dengan tiga indikator menurut (Bakker, Arnold B & Leiter, 2010) :

1. *Vigor* (semangat)

Mencakup bagaimana semangat kerja yang dimiliki karyawan dan ketahanan mental ketika bekerja, keinginan untuk berusaha dalam pekerjaan serta ketekunan karyawan dalam menghadapi kesulitan pada karyawan misalnya

2. *Dedication* (dedikasi)

Karakter karyawan yang memiliki keterlibatan dalam pekerjaan Keterlibatan karyawan merupakan perasaan yang

bersifat positif seperti antusias dalam penyelesaian pekerjaan serta perasaan keterikatan diri terhadap pekerjaan dan perusahaan yang ditempati.

3. *Absorption* (penyerapan)

Merupakan aspek yang mengacu pada konsentrasi dan keseriusan dalam bekerja, dimana karyawan merasa pada saat melakukan pekerjaan, waktu terasa begitu cepat berlalu karena menikmati pekerjaannya serta sulit melepaskan diri mereka pada saat melakukan pekerjaan karena mereka merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan.

b. Variabel bebas (X1) : Persepsi Beban Kerja (X1)

Persepsi beban kerja adalah persepsi karyawan mengenai seperangkat tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Indikator persepsi beban kerja menurut (Gawron, 2014)antara lain :

1. Target hasil

Pandangan individu mengenai besarnya target yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya serta pandangan mengenai hasil kerja yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu.

2. Usaha mental

Mencakup tentang konsentrasi dan usaha mental yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Tuntutan pekerjaan

Kondisi dimana perasaan yang muncul akibat dari tuntutan pekerjaan yang diberikan, berupa stress, kebingungan dan juga kekhawatiran.

c. Variabel bebas (X2) : *Self Efficacy* (X2)

Self Efficacy merupakan bagaimana setiap individu merasa dirinya yakin dan percaya terhadap kemampuannya yang dimiliki

Indikator *Self Efficacy* Menurut (Bandura et al., 1999) antara lain :

1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas tertentu yang dimana dengan menentukan target atas tugas apa yang perlu untuk diselesaikan

2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan Tindakan yang di perlukan untuk menyelesaikan tugas.

Individu mampu untuk menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk dapat melakukan serangkaian tindakan yang nantinya diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

3. Yakin bahwa diri mampu untuk berusaha dengan keras, gigih, dan tekun

Individu mempunyai ketekunan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

4. Yakin bahwa diri mampu untuk bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan

Individu mampu untuk bertahan dalam segala situasi serta dapat menghadapi hambatan dan juga kesulitan serta mampu bangkit dari kegagalan.

5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi

Individu memiliki keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan tidak bergantung pada situasi maupun kondisi tertentu.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi indikator penelitian

Variable	Indikator	Item pernyataan
Persepsi beban kerja Gawron 2008	Target hasil	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang di berikan
	Usaha mental	Pekerjaan yang di berikan memerlukan konsentrasi dalam bekerja
	Tuntutan pekerjaan	Pekerjaan yang di berikan mempengaruhi kondisi psikis karyawan
<i>Self efficacy</i> Bandura 1997	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Karyawan merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan tertentu yang di berikan
	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan Tindakan yang di perlukan untuk menyelesaikan tugas.	Karyawan merasa yakin bisa menumbuhkan motivasi dalam diri untuk bekerja
	Yakin bahwa diri mampu untuk berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Karyawan merasa yakin untuk menyelesaikan pekerjaan dengan seluruh kemampuannya
	Yakin bahwa diri mampu untuk bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	Karyawan yakin dapat menghadapi hambatan yang dihadapi dalam bekerja

	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi	Karyawan merasa yakin untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
<i>Work Engagement</i> Bakker & Leiter 2010	Semangat	Karyawan memiliki semangat tinggi untuk bekerja
	Dedikasi	Karyawan terlibat dalam setiap penyelesaian pekerjaan yang dihadapi
	Penyerapan	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan konsentrasi penuh

3.3 Sekala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Skala likert mempunyai 5 tingkatan jawaban seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian jawaban akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan

jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan UD Logam Jaya yang berjumlah 50 karyawan tetap.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambil Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel responden yang akan diteliti yaitu tetap berjumlah 50 orang

3.5 Jenis Data dan Sumber Data, Serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data dan Sumber data

Menurut (Sugiyono, 2017) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan

kuesioner adalah angket yang dibagikan kepada karyawan untuk mengisi sesuai dengan jawaban yang sudah tersedia.

2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak luar.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

- b. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- c. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner Ghazali (2009). Pengujian validitas dengan menggunakan metode *correlation product moment*.

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$ (Sugiyono, 2013). Teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden

x = Skor untuk pernyataan yang dipilih

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

xy = Skor pernyataan

Tabel 3. 3 Uji Validitas

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid r Tabel	Keterangan
Persepsi Beban Kerja	X1.1	0,827	0,3	Valid
	X1.2	0,844	0,3	Valid
	X1.3	0,646	0,3	Valid
<i>Self Efficacy</i>	X2.1	0,744	0,3	Valid
	X2.2	0,632	0,3	Valid
	X2.3	0,642	0,3	Valid
	X2.4	0,782	0,3	Valid
	X2.5	0,826	0,3	Valid
<i>Work Engagement</i>	Y.1	0,678	0,3	Valid
	Y.2	0,546	0,3	Valid
	Y.3	0,537	0,3	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas intrumen terhadap 30 responden dari karyawan UD Logam Jaya, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi ($r \geq 0,3$) sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunkan dalam analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. suatu kuisisioner akan dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan yang diberikan pada kuisisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen ini akan dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur sebuah variabel berulang kali dan kemudian akan menghasilkan data yang sama atau sedikit bervariasi dari data yang lain.

Dalam buku yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS yang ditulis oleh Ghozali (2015) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeat Measure* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kepada responden. Kemudian dilihat apakah responden tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau Pengukuran Sekali saja cara pengukurannya hanya sekali saja dalam memberikan pertanyaan. Kemudian hasil dari jawaban responden dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Jika variabel tidak reliabel atau memberikan nilai kurang dari 0,60 maka kuesioner harus disebar ulang atau membuat tabel operasional variabel baru.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

r^{11} = realibilitas yang kecil

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi beban kerja (X1)	0,878	0,6	Reliabel
<i>Self efficacy</i> (X2)	0,885	0,6	Reliabel
<i>Work engagement</i> (Y)	0,749	0,6	Reliabel

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data- data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing- masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel- variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005)

menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$Range = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut,

Tabel 3. 5 Keterangan Interval Koefisien

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu persepsi beban kerja (X_1), *self efficacy* (X_2) dan *work engagement* (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *work engagement*

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi antara persepsi beban kerja dengan *work engagement*

b_2 : Koefisien regresi antara *self efficacy* dengan *work engagement*

X_1 : Variabel persepsi beban kerja

X_2 : Variabel *self efficacy*

e : Error

3.8 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Apabila terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2018) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau gema, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu “Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Henry, 2012). Deteksi adanya

multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang *upper* dan *lowerbound confidence interval*, apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik (*point-point*) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (*bergelombang, melebar, kemudian menyempit*) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

- a. Menurut (Ghozali, 2018) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin Watson dengan menggunakan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.
- b. Jika $0 < d < d_L$, Maka terjadi auto korelasi positif.
- c. Jika $d_L \leq d \leq d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- d. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terjadi auto korelasi negatif.
- e. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- f. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.8.5 Uji t

digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi diartikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terhadap variabel terikatnya berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Secara sederhana Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan meng-kuadratkan nilai Koefisien Korelasi (R). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Persepsi Beban Kerja dan *Self Efficacy*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*Work Engagement*) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.